

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian seorang guru seharusnya bisa menjadikan peserta didik memiliki perubahan dalam dirinya yang bisa menjadikan anak didik nantinya bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas, sehingga guru bertugas mengarahkan proses pembelajaran dengan baik sehingga nantinya bisa menghasilkan output yang sesuai dengan harapan, baik harapan dari sekolah maupun dari orang tua.¹

Banyak guru sekarang yang kurang memperhatikan emosional dan psikologis seorang peserta didik sehingga guru sangat dirasa tidak menyenangkan oleh peserta didik. Hal seperti itu yang menjadikan sebagian peserta didik takut akan kegiatan belajar mengajar serta menjadikan mereka kurang menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kemudian siswa akan meremehkan guru ketika dalam kegiatan belajar dan mengajar.² Hal tersebut tidak akan terjadi di kalangan pelajar saja melainkan juga akan terjadi di kalangan mahasiswa. Ketika dosen kurang tegas dan tidak mampu menguasai kelas maka mahasiswa akan menjadi kurang semangat dan bahkan membenci mata kuliah yang tidak ia sukai sehingga banyak mahasiswa yang absen dan hasil dari belajarnya juga akan kurang maksimal.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, hal.3

² Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 78

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³ Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.⁴

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, baik kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu juga harus ada tujuannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan-perubahan tersebut tentunya merupakan perubahan yang baik. Pada intinya tujuan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju kondisi yang lebih baik yaitu perubahan seseorang pada sesuatu yang positif.

Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek pendidikan yang berusaha mengenali dirinya sendiri, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang telah dipelajarinya, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator saja. Pembelajaran yang diharapkan nantinya menjadikan peserta lebih banyak berperan (aktif) untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan peran seorang guru.

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang (rileks) serta menyenangkan, hal tersebut menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif. Menurut Mulyasa “Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.”⁵ Gangguan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran adalah ketika siswa merasa jenuh, sehingga ia tidak dapat

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal.19

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm.12

⁵ *Ibid*, hal. 27

lagi menampung apapun yang guru berikan. Kejenuhan yang terjadi kepada siswa yakni akibat dari siswa terlalu lama dalam kondisi yang tegang sehingga yang terjadi adalah bosan. Dampaknya adalah siswa akan mengalami penurunan hasil belajar yang disebabkan anak kurang menerima materi saat pembelajaran.

Rendahnya minat belajar Bahasa Arab disebabkan karena menganggap materi tersebut kurang menarik serta membosankan. Karena banyaknya kaidah nahwu serta kosa kata yang dihafalkan, disamping itu metode yang digunakan begitu monoton. Dengan demikian mengakibatkan anak menjadi kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan.

Penggunaan metode yang monoton merupakan gagalnya proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik sebagai objek pembelajaran. Intinya pemilihan metode pembelajaran bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal, cepat dan tepat sesuai dengan yang diinginkan guru.⁶

Hasil belajar akan tercapai apabila ada kesesuaian antara materi pembelajaran dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan saat proses belajar mengajar adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang lebih baik nantinya.

Oleh karena itu, perlu adanya uji coba penerapan berbagai metode pembelajaran yang nantinya akan memberikan dampak bagi proses dan prestasi

⁶ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Jakarta : Rasail Media Group,2008), hal. 18

pendidikan. Untuk menggali lebih lanjut, maka diperlukannya pengkajian melalui penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*.

Hypnoteaching, berasal dari dua kata yaitu *Hypno* dan *Teaching*. *Hypno* berarti mensugesti dan *Teaching* berarti mengajar, jadi dapat diartikan bahwa *Hypnoteaching* merupakan suatu usaha guru untuk mensugesti siswa supaya lebih baik lagi dan prestasinya dapat meningkat.⁷ Budaya pendidikan di Indonesia masih banyak melibatkan otak kiri serta mengacu kepada frekuensi otak sehingga yang terjadi adalah perasaan cemas, marah dan siswa akan terjadi stress. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *Hypnoteaching* dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai metode *Hypnoteaching* dengan mengangkat judul penelitian: **“Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X-E MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik”**.

⁷ Putu Diantara, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD” , *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014) , hal.3

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas secara mendalam pada penelitian ini, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Hypnoteaching* di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik?
3. Adakah pengaruh metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X-E di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Hypnoteaching* di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X-E di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan sekurang-kurangnya dapat digunakan dua aspek, yaitu:

a. Aspek Teoritis

Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

b. Aspek Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat menambah wawasan dengan meningkatkan kualitas mengajar
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para guru agar memudahkan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Syuwandi (2016), yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: hasil belajar matematika siswa kelas VIII

SMP Negeri 4 Alla yang diajar tanpa menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan presentase terbesar yaitu 67,65, dimana nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 70,97 berada pada kategori tinggi. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang diajar dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan presentase terbesar yaitu 67,65, dimana nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82,44 berada pada kategori sangat tinggi. Metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang, yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,8 < 1$). Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama membahas metode *Hypnoteaching* dan hasil belajar, sedangkan perbedaan yang diteliti pada skripsi terdahulu adalah mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pelajaran Bahasa Arab, selain itu juga jenjang pendidikan pada skripsi terdahulu pada siswa SMP dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada siswa MA/SMA.⁸

2. Skripsi yang ditulis Mardiah Noor Fitriana (2015), yang berjudul "*Penerapan Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: penerapan metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan hasil belajar

⁸ Syuwandi, "*Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*" (Skripsi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, 2016).

mahasiswa dalam perkuliahan Edupreneurship. Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus I terlihat dengan indikator mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan, mahasiswa merasa nyaman dan *relax* dan juga terlihat senang dalam perkuliahan Edupreneurship. Sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar mahasiswa terlihat pada antusiasme dalam mengikuti perkuliahan, semangat mengerjakan tugas yang diberikan, dan mahasiswa mulai aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman ataupun dosen. Dan pada siklus III hasil belajar mahasiswa meningkat lagi khususnya terlihat saat mahasiswa mulai terbiasa menjawab soal secara mandiri, mendengarkan penjelasan dengan penuh konsentrasi dan mencatat materi perkuliahan. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari hasil angket pada siklus I sebesar 73,1% yang menunjukkan kategori tinggi, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,79% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III menjadi 85,1% dengan kategori tinggi. Dengan demikian secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa meningkat sebesar 12%. Peningkatan hasil belajar ini meningkat secara bertahap mulai dari prosentase terendah hingga meningkat disetiap siklusnya walaupun seluruhnya dalam kategori tinggi. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama membahas metode *Hypnoteaching* sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel terikat yaitu hasil belajar serta mata pelajaran yang akan diteliti karena pada skripsi terdahulu meneliti mata kuliah edupreneurship sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada pelajaran Bahasa Arab, selain itu juga jenjang pendidikan

pada skripsi terdahulu pada mahasiswa dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada siswa MA/SMA.⁹

3. Skripsi yang ditulis saudara Eko Kurniawan Prasetio (2013), yang berjudul “*Penerapan Hypnoteaching Terhadap Kondisi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 01 Kedawung*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: rata-rata nilai angket *Hypnoteaching* sebesar 84,6% sedangkan nilai rata-rata angket kondisi belajar sebesar 81%. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh koefisien determinasi sebesar 74%, sedangkan sisanya sebesar 26% ditentukan oleh faktor lain. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Hypnoteaching* terhadap kondisi belajar siswa. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama membahas metode *Hypnoteaching*, sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel terikat, skripsi terdahulu membahas tentang kondisi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dalam ranah hasil belajar siswa, selain itu juga mata pelajaran yang diteliti pada skripsi terdahulu adalah mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pelajaran Bahasa Arab, selain itu juga jenjang pendidikan pada skripsi

⁹ Mardiah Noor Fitriana, “*Penerapan Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil belajar Belajar Pada Mata Kuliah Edupreneurship Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2015).

terdahulu pada siswa SMP dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada siswa MA/SMA.¹⁰

F. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Hypnoteaching*

Menurut Navis, *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi dimana pembelajaran dengan menggunakan sugesti-sugesti untuk mempermudah memotivasi peserta didik.¹¹ Sedangkan menurut Hakim dalam Turaish menyatakan bahwa *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi dimana seseorang akan mudah menerima saran atau masukan, informasi, serta sugesti-sugesti tertentu.¹² Selanjutnya menurut Putu, *Hypnoteaching* adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses penyampaian materi guru menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar sehingga dapat meningkatkan ketertarikan tersendiri bagi siswa.¹³

Dari banyaknya uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Hypnoteaching* adalah metode mengajar dengan seni berbahasa guru untuk memberikan sugesti-sugesti positif kepada peserta didiknya yang dapat melibatkan perpaduan pikiran bawah sadar dan sadar agar dapat membawa siswa ke kondisi yang rileks, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah dan siswa akan mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu yang

¹⁰ Eko Kurniawan Prasetio, "*Penerapan Hypnoteaching Terhadap Kondisi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 01 Kedawung*" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeh Nurjati Cirebon, 2013).

¹¹ Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal.5

¹² Turasih, "Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014", *Jurnal Pendidikan* (2014): hal. 2.

¹³ Putu Diantari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014): hal.3.

sangat panjang, karena metode *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik serta imajinatif.

2. Definisi Hasil Belajar

Menurut Winkel mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam sikap pengetahuan dan keterampilan. Menurut *Gagne* mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubahnya tingkah laku yang sebab akibatnya merupakan pengalaman yang dilakukan secara alami terbentuk.¹⁴ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵

Dari teori yang dikemukakan para ahli diatas, maka penulis dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

¹⁴ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016) , hal. 23

¹⁵ Sudjana, nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996) , hal. 22

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya tersusun sebagai berikut:

1. BAB I, adalah pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan bagian kajian pustaka tentang penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X-E di MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik.
3. BAB III, merupakan bab yang membahas metode penelitian, yang didalamnya membahas jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV, merupakan bab yang memaparkan data serta menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian mengenai penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X-E MA YKUI Maskumambang Dukun Gresik.
5. BAB V, merupakan bab yang paling akhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menulis saran atas segala kekurangannya selama penelitian.